

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Tentang kompetensi ini ada beberapa rumusan atau pengertian yang perlu dicermati yaitu Kompetensi (*competence*), menurut Hall dan Jones yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Selanjutnya Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari. Sedangkan Spencer mengatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.¹²

Selanjutnya jika berbicara soal kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar, hal ini merupakan sesuatu yang baru dalam pendidikan Islam. Namun demikian setidaknya jauh sebelum istilah kompetensi ini ada, al-Qur'an telah terlebih dahulu membahas pokok-pokoknya melalui firman Allah swt. Meskipun hanya sekedar dasar tapi setidaknya sudah bisa dipahami maksud dibalik ayat tersebut turun, seperti ayat yang barikut ini, terdapat dalam surat an-Nahl : 44 :

¹² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَمَا سَأَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكْرِ
 اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab, dan kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka.¹³

Walaupun ayat diatas turun dalam konteks tertentu, namun dapat pula dipahami bahwa dari kata *litubayyinun* ini mengindikasikan disinilah tugas seorang guru dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan guru tersebut.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki makna yang diantaranya adakah sebagai berikut:

- a) Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.
- b) Menurut Robert Houston, kompetensi adalah suatu tugas memadai atau pemilikan atau pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.¹⁴

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak, atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional dan kompetensi yang harus dimiliki meliputi

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, cet. 6 : 2010.

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, cet. Ke-7, hlm. 51-52.



kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Profesional menunjuk pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Profesional adalah bentuk kebebasan yang tidak begitu saja di berikan, tetapi harus diupayakan. Guru sendiri tidak hanya diperdayakan tetapi mereka juga harus diyakini bahwa tugas pekerjaan mereka hanya dapat diselesaikan berdasarkan standar norma dan kondisi profesional.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan mengenai pengertian kompetensi profesioanl. Kompetensi profesional berarti penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materinya,serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2. Urgensi Kompetensi Guru

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan.

¹⁵ Kay A.Norlander, *Case.Guru Profesional* , Jakarta: PT. Mancana Jaya Cemerlang 2009, hlm. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis. Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat.

Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan harus disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, hlm. 36



3. Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10, menyebutkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan kecakapan dalam penguasaan materi yang terdiri dari atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan, penghayatan atas landasan, wawasan kependidikan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.¹⁷

a. Ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut¹⁸

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

¹⁷ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2006, hlm. .22

¹⁸ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung:: Remaja Rosdakarya, 2012, Cet. Ke-6, hlm. 135-137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi seorang guru yang profesional tidak hanya menyampaikan materi melainkan seorang guru di tuntutan dengan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi. Guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar di sekolah serta mampu membuat siswa untuk berfikir, bersikap dan bertindak kreatif.

b. Komponen-komponen kompetensi profesional

Komponen profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa komponen kompetensi profesional antara lain :¹⁹

- 1) Penugasan bahan bidang studi : kompetensi ini adalah yang pertama harus dimiliki seorang guru karena penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Kompetensi penguasaan materi ini meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya. Ada dua hal dalam menguasai bidang studi yaitu (a) menguasai bidang studi dan kurikulum sekolah, ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji bahan kurikulum bidang studi, mengkaji isi buku-buku tes bidang studi yang bersangkutan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan (b) menguasai bahan pendalaman / aplikasi bidang studi, hal ini dilakukan dengan cara mempelajari ilmu relevan, mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang studi ilmu lain.
- 2) Menguasai standar kompetensi mata pelajaran.
- 3) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran.
- 4) Memahami tujuan pembelajaran.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
- 6) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 7) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
- 8) Mengelola materi yang diampu secara kreatif.

¹⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op.Cit.* hlm. 76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Ciri-ciri guru profesional

1) Selalu punya energi untuk siswanya

Ciri-ciri guru profesional yang pertama adalah bahwa seorang guru profesional selalu menaruh perhatian pada siswanya di setiap percakapan ataupun ketika dalam hal diskusi dengan siswanya. Guru yang baik dan profesional juga mempunyai kemampuan mendengar dengan seksama, mendengar apa yang dikeluhkan oleh anak didiknya dan bisa menjadi motivator bagi semua anak didiknya. Selalu mempunyai energi positif untuk para siswanya.

2) Memiliki Tujuan yang jelas dalam pelajaran

Seorang guru yang profesional selalu menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan selalu bekerja keras untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap pelajaran. Jadi memiliki tujuan yang jelas sangat penting dalam proses belajar mengajar.

3) Mempunyai keterampilan mendisiplinkan yang efektif

Seorang guru yang profesional akan memiliki keterampilan disiplin yang efektif sehingga bisa menunjukkan perubahan perilaku positif di dalam kelas.

4) Mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik

Seorang guru yang profesional memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik, pengaturan kelas sangat diperhatikan oleh seorang guru profesional.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Bisa berkomunikasi dengan baik bersama orang tua murid

Seorang guru yang profesional selalu menjaga komunikasi terbuka dengan para orang tua murid dan membuat mereka selalu update informasi tentang apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin dan masalah lainnya. Mereka membuat diri mereka selalu bersedia memenuhi panggilan telepon, rapat, email dan sekarang twitter.

6) Mempunyai harapan yang tinggi pada siswanya

Seorang guru yang profesional selalu memiliki harapan yang tinggi dari siswanya dan mendorong semua siswa dikelasnya untuk selalu bekerja dan mengerahkan potensi terbaik mereka.

7) Memahami tentang Kurikulum

Seorang guru yang profesional selalu memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya. Mereka dengan sekuat tenaga memastikan pengajaran mereka memenuhi standar-standar itu.

8) Mengetahui tentang subyek yang diajarkan

Hal ini mungkin sudah jelas, tetapi kadang-kadang diabaikan. Seorang guru yang profesional memiliki pengetahuan yang luar biasa dan antusiasme untuk subyek yang mereka ajarkan. Mereka siap untuk menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan menarik bagi para siswa, bahkan bekerja sama dengan bidang studi lain demi pembelajaran yang kolaboratif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Memberikan yang terbaik untuk anak didik dalam proses pengajaran

Seorang guru yang profesional selalu bergairah mengajar dan bekerja dengan anak-anak didik. Mereka gembira bisa mempengaruhi siswa dalam kehidupan mereka dan memahami dampak atau pengaruh yang mereka miliki dalam kehidupan siswanya, sekarang dan nanti ketika siswanya sudah beranjak dewasa.

- 10) Mempunyai hubungan yang berkualitas dengan siswa

Seorang guru yang profesional juga mengembangkan hubungan yang kuat dan saling hormat menghormati dengan siswa dan membangun hubungan yang dapat dipercaya.

- d. Sikap dan sifat yang baik bagi guru

Guru profesional juga harus mempunyai sikap dan sifat-sifat baik seperti :²⁰

- 1) Bersikap adil
- 2) Percaya dan suka kepada murid–muridnya
- 3) Sabar dan rela berkorban
- 4) Memiliki wibawa dihadapan peserta didik
- 5) Penggembira
- 6) Bersikap baik terhadap guru-guru lain
- 7) Bersikap baik terhadap masyarakat
- 8) Benar-benar menguasai mata pelajaran yang diberikannya
- 9) Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya dan.
- 10) Berpengetahuan luas.

²⁰ Kunandar, *Op.Cit*, hlm. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tinjauan Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi adalah sesuatu yang dicapai setelah melakukan suatu kegiatan baik yang dilakukan secara individu ataupun kelompok. Dalam Kamus Bahasa Indonesia prestasi diartikan sebagai hasil baik yang dicapai.²¹

Prestasi juga dapat diartikan sebagai apa yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²² Sedangkan belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²³

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.²⁴ Selanjutnya Tulus Tu'u merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:²⁵

²¹ Idrwan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media. 2000, hlm. 415

²² Syaiful Bhri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 23

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hlm. 2

²⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004, hlm. 75

²⁵ *Ibid*, hlm. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengajarkan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian-ujian yang ditempuhnya.

Dari penjelasan di atas mengenai prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar dapat di ketahui dan di ukur melalui penilaian (evaluasi) yang biasanya digunakan angka-angka atau nilai. Setiap proses belajar mengajar disertai dengan penilaian. Penilaian sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, dengan nilai itu siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya. Bagi siswa yang memiliki nilai rendah maka ia akan berusaha meningkatkan cara belajarnya kearah yang lebih baik dan bagi siswa yang telah berhasil maka ia akan menambah semangat kerjanya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut :²⁶

- 1) Faktor internal, adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor ini antara lain faktor jasmani (yang meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (meliputi faktor intelegensi, pencarian minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga) faktor sekolah (meliputi, metode mengajar, metode belajar, hubungan guru dengan siswa,

²⁶ Slameto, *Op. Cit.* hlm. 54-60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan siswa dengan siswa) dan faktor masyarakat (meliputi, teman sebaya, masa media, kegiatan siswa dalam masyarakat).

Dalyono mengemukakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:²⁷

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua, dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan itu semua maka hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar.

4) Lingkungan

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga penting mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, susunan sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Alpriyandi, Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam, tahun 2014 dengan judul Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1

²⁷ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hlm. 59-60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dapat dilihat dari angka korelasi yakni sebesar 1.013 angka ini jauh lebih besar dari pada “r” tabel pada taraf signifikansi 5% yakni 0.232 dan pada taraf signifikansi 1% yakni 0.302, ($0.232 < 1.013 > 0.302$). Ini berarti bahwa hipotesa alternatif yang diterima.²⁸

Persamaan penelitian dengan Alpriyandi adalah sama-sama menggunakan kompetensi profesional guru dan perbedaannya terdapat pada variabel X . variabel X pada penelitian adalah Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Singingi

2. Welly Haryati, Universitas Riau / Pendidikan IPS, 2008. Dengan judul pengaruh kompetensi guru akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMU Negeri 2 Tanjung Pinang. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa diperoleh nilai korelasi sebesar 0,884 yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat.²⁹

Persamaan penelitian dengan Welly Haryati adalah sama-sama menggunakan kompetensi profesional guru dan perbedaannya terdapat pada variabel X. variabel X pada penelitian adalah pengaruh kompetensi

²⁸ Alpriyandi, Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Singingi Hilir, PAI, 2014.

²⁹ Welly Haryati, pengaruh kompetensi guru akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMU Negeri 2 Tanjung Pinang, Pendidikan Ekonomi, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMU Negeri 2 Tanjung Pinang.

3. Silpia Juniarti Harahap, Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan IPS-ekonomi, tahun 2010 dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru. Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru ilmu pengetahuan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru. Ini dapat dilihat dari angka korelasi sebesar 0,358, angka ini lebih besar dari pada “r” tabel pada taraf 5% yakni 0,250.³⁰

Persamaan penelitian dengan Silpia Juniarti Harahap adalah sama-sama menggunakan kompetensi profesional guru dan perbedaannya terdapat pada variabel X. variabel X pada penelitian adalah pengaruh Pengaruh Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru sebagai variabel X (terbuka) dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebagai variabel Y (tertutup). Berikut pemilipaparkan indikator-indikator dari variabel X / kompetensi profesional guru tersebut:³¹

³⁰ Silpia Juniarti, Pengaruh Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Pekanbaru, Pendidikan Ekonomi, 2010.

³¹ Dokumentasi Kategori Penilaian Matematika di SD IT Aziziyyah Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik psikologis dan sosiologis.
2. Guru mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Guru mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Guru mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Guru mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Guru mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Guru mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik

Sebagai pada variabel Y, yakni pada prestasi belajar siswa memiliki indikator-indikator sebagai berikut :³²

1. 86 – 100 : Sangat Baik
2. 76 – 85 : Baik
3. 60 – 75 : Cukup
4. 46 – 59 : Kurang
5. 0 – 34 : Kurang Sekali.

³² Dokumentasi Kategori Penilaian Matematika di SD IT Aziziyah Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa adanya pengaruh kompetensi profesional guru Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh antara kompetensi profesional guru Matematika terhadap prestasi belajar siswa di SDT IT Aziziyyah Pekanbaru

H_o : Tidak ada pengaruh antara kompetensi profesional guru Matematika terhadap prestasi belajar siswa di SD IT Aziziyyah Pekanbaru